

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2004) penentuan lokasi penelitian idealnya didasarkan pada teori yang relevan dan kondisi nyata di lapangan. Namun demikian, faktor-faktor praktis seperti keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia perlu dipertimbangkan secara matang. Maka dari itu peneliti menentukan lokasi penelitian di daya tarik wisata Situ Gede yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Situ Gede Tasikmalaya, sebuah danau buatan seluas kurang lebih 47 hektar, telah lama menjadi primadona wisata alam di Tasikmalaya. Keindahan panorama danau yang luas, udara sejuk, serta lokasinya yang strategis dekat pusat kota menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian merupakan proses ilmiah yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru. Menurut Nazir (2005) yang dikutip dalam buku metode penelitian Dr. H. Zuchri Abdussamad (2021), semua proses yang diperlukan dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan penelitian itu disebut sebagai design penelitian. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteksnya yang alami. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara induktif, menghasilkan temuan yang lebih menekankan pada makna dan interpretasi daripada generalisasi statistik (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk membahas fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan mendalam. Dari beberapa pengertian diatas

dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena sosial, memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci karakteristik dan dinamika fenomena tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif kualitatif guna mendapatkan gambaran terkait peran *stakeholder* dalam mengembangkan Situ Gede Tasikmalaya. Sehingga untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis *stakeholder*, yaitu menganalisis peran masing masing *stakeholder*, mengklasifikasikan peran *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan kepentingan, menganalisis hubungan antar *stakeholder* dan terakhir merumuskan strategi peningkatan peran dan kolaborasi *stakeholder* yang tepat.

3.3 Populasi, Informan, dan Teknik Pengambilan Informan

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian. Jika populasi terlalu besar, maka peneliti mengambil sebagian kecil yang disebut sampel untuk diteliti lebih mendalam. Maka dari itu populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus utama penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian akan digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Populasi adalah kumpulan lengkap dari semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Situ Gede Tasikmalaya sesuai aspek penrahelix. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Akademis, terdiri dari Akademi Pariwisata Nusantara Tasikmalaya, Universitas Siliwangi, Universitas Perjuangan, dan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya.
- 2) Bisnis, terdiri dari UMKM Kota Tasikmalaya yang melakukan usaha di lingkungan Situ Gede Tasikmalaya.
- 3) Komunitas, terdiri dari Kelompok Sadar Wisata Kota Tasikmalaya, Karang Taruna Budi Jaya, dan Kelompok Tour Leader Tasikmalaya.

- 4) Pemerintah, terdiri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Dinas Sumber Daya Air Jawa Barat, Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, dan UPTD PSDA WS. Ciwulan – Cilaki.
- 5) Media, terdiri dari Radar Tasik, Pikiran Rakyat Tasikmalaya, Tasik Asik.

3.3.2 Informan

Sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif itu disebut sebagai sampel (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu informan penelitian yang menjadi perwakilan dari masing masing stakeholder. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Ardis Sudiaman S.Ip - Kepala Seksi Destinasi Usaha Pariwisata, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya.
2. Ibu Dewi Setianingsih, S.E - JPU Adityatama Kepariwisata Ahli Muda, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya.
3. Bapak Dudi Iskandar – Koordinator Pengelola Situ Gede Tasikmalaya, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya
4. Bapak Darmadi ST - Pengelola Sumber Daya Air Ahli Muda dan PPK Revitalisasi Situ Gede Kota Tasikmalaya, UPTD PSDA Wilayah Sungai Ciwulan-Cilaki
5. Bapak Ajat– Wakil Ketua Pokdarwis Situ Gede Kota Tasikmalaya
6. Bapak Iwan Kartiwan – Ketua RT 04 Maniis, Mangkubumi, Anggota Pokdarwis
7. Ibu Ihat – Salah satu pemilik Sewa Perahu Situ Gede Tasikmalaya

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel atau Informan

Tujuan utama pengambilan sampel adalah untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik populasi dan membuat generalisasi yang valid. Sampel yang baik akan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya tentang populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

dimulai dari beberapa individu sebagai titik awal, lalu meluas ke individu lain yang memiliki karakteristik serupa melalui rekomendasi dari individu sebelumnya, Dalam penelitian kualitatif, snowball sampling merupakan teknik yang efektif untuk mengakses populasi yang sulit dijangkau atau untuk memperoleh data mendalam mengenai fenomena yang tersembunyi. Dengan memanfaatkan jaringan sosial, metode ini memungkinkan peneliti untuk mencapai jumlah sampel yang memadai (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021). Maka dari itu *snowball sampling* tepat diaplikasikan dalam penelitian ini karena teknik ini dapat memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi stakeholder.

Kriteria pemilihan informan *stakeholder* Situ Gede Kota Tasikmalaya yaitu yang memiliki relevansi, informan ini yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Kemudian memiliki aksesibilitas, artinya informan yang mudah dihubungi dan bersedia untuk diwawancarai. Selanjutnya representative, yang dimana informan ini mewakili berbagai kelompok *stakeholder* yang ada. Kriteria setelah itu yang memiliki keterbukaan, karena informan ini harus bersedia memberikan informasi yang jujur dan terbuka. Dan terakhir memiliki keterlibatan, dimana informan harus memiliki keterlibatan langsung atau tidak langsung dengan Situ Gede.

Tabel 3. 1
Kriteria Informan

Kategori Stakeholder	Kriteria Informan
Akademisi	Dosen atau peneliti daerah Kota Tasikmalaya yang memiliki keahlian terkait tentang pariwisata atau pengelolaan sumber daya air dan lingkungan.
Pelaku Usaha	Pemilik usaha wisata di sekitar Situ Gede, perwakilan asosiasi pengusaha wisata.
Komunitas	Komunitas yang memiliki kepedulian atau kepentingan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan Situ Gede Kota Tasikmalaya.
Pemerintah	Pemerintahan atau pejabat yang bertanggung jawab atas pengelolaan Situ Gede, seperti perwakilan dinas terkait.
Media	Media massa yang terlibat dalam mempromosikan Situ Gede Kota Tasikmalaya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari informan yang terlibat sebagai *stakeholder* Situ Gede Tasikmalaya. Data yang sudah didapatkan dari Informan ini akan diolah kembali sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Data Hasil Wawancara dengan *Stakeholders* terkait pengembangan Situ Gede Tasikmalaya
2. Data Tingkat Kepentingan (*Interest*) *Stakeholders* terkait pengembangan Situ Gede Tasikmalaya
3. Data Tingkat Pengaruh (*Power*) *Stakeholders* terkait pengembangan Situ Gede Tasikmalaya

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber eksternal. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beragam literatur, termasuk jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber daring yang relevan dengan analisis peran stakeholder dalam pengembangan destinasi wisata. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Data Publikasi terkait Artikel Penelitian Terdahulu
2. Data Arsip terkait Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2014 terkait Penyelenggaraan Kepariwisataaan
3. Data Internet terkait *Sustainable Tourism Development* dari website resmi UNWTO.
4. Data *riview* pengunjung Situ Gede Tasikmalaya dari Google Riview.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah sistematis untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam sebuah penelitian. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teknik pengumpulan data yang sesuai. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh data yang kaya akan makna dan detail. Adapun teknik

pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terkait topik yang sedang dianalisis. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara sistematis dan terinci perilaku subjek penelitian dalam suatu konteks tertentu.. Observasi memiliki peran yang sangat krusial dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga pengumpulan data. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian, memvalidasi asumsi awal, dan mengembangkan instrumen penelitian yang relevan. Untuk penelitian ini peneliti melakukan kunjungan sebelum melakukan penelitian ke Situ Gede Tasikmalaya guna dapat mengamati secara langsung terkait peran *stakeholder* dalam mengembangkan Situ Gede Tasikmalaya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan. Sederhananya wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara ini adalah sebuah proses untuk mendapatkan penjelasan agar nantinya bisa memperoleh informasi secara mendalam terkait sebuah isu atau topik yang diangkat dalam penelitian, jadi wawancara ini merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah didapatkan melalui teknik pengambilan data sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan informan adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya serta masyarakat yang menjadi pengelola Situ Gede Tasikmalaya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses untuk mengumpulkan data atau dokumen dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan atau

lain sebagainya yang dibutuhkan terkait permasalahan penelitian untuk dianalisis dan dijadikan informasi tambahan agar dapat menjadi pendukung data penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan terhadap data yang sudah tersedia dalam laman web ataupun artikel jurnal yang membahas mengenai Situ Gede Tasikmalaya.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah operasionalisasi variabel yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner penelitian³.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Interest atau Kepentingan (Reed et al., 2009)</i>	Keterlibatan stakeholder dalam pengembangan Situ Gede Tasikmalaya	a. Merencanakan dan mengorganisasikan pengembangan Situ Gede b. Mengawasi pengembangan Situ Gede c. Mengevaluasi pengembangan Situ Gede	Ordinal
	Fasilitasi Teknologi atau Pelatihan	a. Penyedia peralatan pendukung b. Penyedia fasilitas pelatihan dan pendampingan c. Penyedia tenaga pengelolaan	
	Pelaksanaan Konservasi serta Pemeliharaan Infrastruktur Pariwisata	a. Pengelolaan Situ Gede Tasikmalaya b. Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana c. Memberikan pelayanan dan perijinan pemberdayaan masyarakat penyediaan data dan informasi	
<i>Power atau Pengaruh (Reed et al., 2009)</i>	Pelaksanaan Penelitian atau Advokasi	a. Melaksanakan kajian penelitian b. Melaksanakan program pengabdian pada masyarakat c. Melaksanakan hasil program kerja yang telah diteliti dalam kajian penelitiannya	Ordinal
	Formasi penerbitan atau penetapan kebijakan	a. Melakukan formasi penerbitan atau penetapan kebijakan melalui pengelolaan Situ Gede	

		b. Kemampuan pelayanan dan perijinan c. Kemampuan pelatihan dan pendampingan SDM	
	Dukungan anggaran <i>stakeholder</i> dalam pengembangan Situ Gede Tasikmalaya	a. Dukungan anggaran kurang dari 30% untuk pengembangan Situ Gede Tasikmalaya b. Dukungan anggaran sebesar 31-65% untuk pengembangan Situ Gede Tasikmalaya c. Dukungan anggaran sebesar 66-100% untuk pengembangan Situ Gede Tasikmalaya	

3.7 Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan dokumen merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman. Model ini memungkinkan untuk menganalisis data secara berulang dan mendalam, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen, adapun langkah langkah yang harus dilakukannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data : Reduksi adalah proses menyimpulkan, memilih aspek-aspek yang relevan, dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data. Tahapan ini terdiri dari pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dari catatan lapangan untuk dapat memastikan hasil data yang diambil dapat meberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian Data : Tahapan penyajian data merupakan proses penelitian yang melibatkan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasi, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk tabel dan uraian untuk menjawab pertanyaan pertama.tabel, matriks, dan uraian untuk menjawab pertanyaan kedua. Dan tabel serta uraian untuk menjawab pertanyaan ketiga.

3. Penarikan Kesimpulan : Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang dilakukan ketika telah melakukan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentatif dan dapat direvisi jika ditemukan bukti empiris yang kontradiktif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan dapat bersifat tetap apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7.1 Analisis Peran *Stakeholder*

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis peran *stakeholder* yaitu dengan mengidentifikasi *stakeholder*. Pentingnya identifikasi *stakeholder* itu agar dapat mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengembangan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Setiap *stakeholder* memiliki peran dan fungsinya masing masing dalam pengembangan Situ Gede Kota Tasikmalaya. *Stakeholder* tersebut dapat diidentifikasi ke dalam lima indikator sesuai dengan model pentahelix yaitu akademik, pebisnis, komunitas, pemerintah dan media. Untuk memperoleh identifikasi tersebut, alat analisis yang digunakannya adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan *stakeholder* terkait sehingga dapat menjawab rumusan masalah pertama.

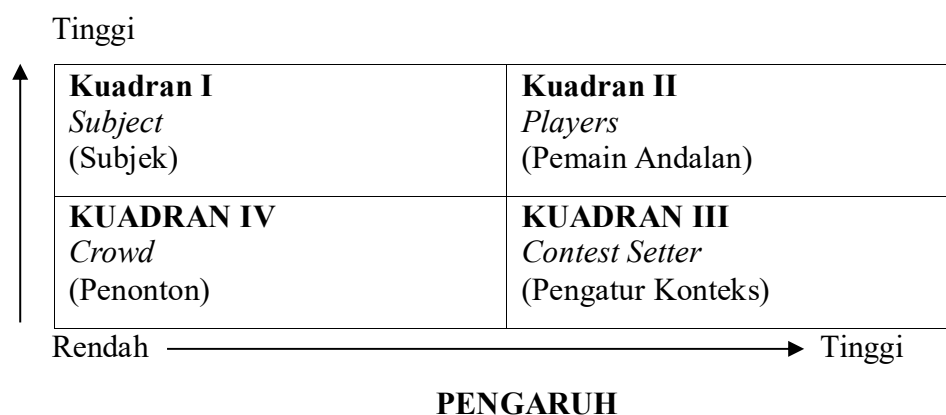
Setelah penjabaran *stakeholder* sesuai dengan indikator pentahelix, *stakeholder* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok *stakeholder* yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. Dua indikator tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Townsley 2014 . Pembagian *stakeholder* sesuai dua indikator tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab klasifikasi *stakeholder* primer dan sekunder yaitu dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap *stakeholder* terkait peran aktif yang dilakukan masing masing *stakeholder*. *Stakeholder* primer ini merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan, semakin memiliki kepentingan yang signifikan, dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan maka *stakeholder* tersebut dapat dikategorikan sebagai *stakeholder* primer. Kemudian sebaliknya, dapat dikategorikan *stakeholder* sekunder karena

memang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan terkait, *stakeholder* ini memiliki pengaruh yang lebih terbatas, namun dapat mempengaruhi opini publik atau regulasi.

3.7.2 Klasifikasi *Stakeholder* berdasarkan Pengaruh dan Kepentingan

Setelah ditentukan dalam pengklasifikasian *stakeholder*, maka dapat dilanjutkan ke dalam tahap *stakeholder mapping*. Klasifikasi dilakukan untuk melihat kedudukan masing-masing *stakeholder* berdasarkan kepentingan dan pengaruhnya terhadap pengembangan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Sehingga untuk lebih memastikan pengklasifikasiannya, dalam tahap ini menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan terkait indikator pengaruh dan kepentingan menggunakan skala ordinal. Adapun indikator terkait terdiri atas tingkat kepentingan *stakeholder* yang diukur menggunakan 3 indikator dan tingkat pengaruh *stakeholder* yang diukur dengan menggunakan 3 indikator juga. Kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis matriks pengaruh dan kepentingan. Matriks tersebut dihasilkan dari pemberian skoring terhadap setiap *stakeholder* yang terlibatnya sesuai dengan peran yang dilakukan masing-masing *stakeholder* dalam pengembangan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengukur tingkat pengaruh dan kepentingan *stakeholder* dalam pengembangan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Adapun matriks yang digunakan yaitu :

KEPENTINGAN



Gambar 3. 1 Matriks Pengaruh Kepentingan

3.7.3 Hubungan Antar Stakeholder Situ Gede Kota Tasikmalaya

Dalam menganalisis hubungan antar *stakeholder* di Situ Gede Kota Tasikmalaya, penelitian ini mengadopsi pendekatan *actor-linkage*. Metode ini mengelompokkan hubungan antar *stakeholder* menjadi tiga kategori utama: potensi konflik, saling melengkapi, dan kerjasama. Data mengenai hubungan ini dikumpulkan melalui kuisioner yang disebar kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan Situ Gede Kota Tasikmalaya. Analisis lebih lanjut terhadap data kuisioner menghasilkan sebuah peta hubungan yang secara visual menggambarkan interaksi kompleks antar *stakeholder*.

3.7.4 Strategi peningkatan peran dan kolaborasi stakeholder

Tahap selanjutnya yaitu merumuskan strategi yang tepat untuk dilakukan oleh *stakeholder* agar dapat meningkatkan peran serta kolaborasi antara masing-masing *stakeholder*. Analisis terhadap proses kolaborasi menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan suatu kerja sama. Proses ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan kolaborasi. Alat analisis yang digunakan yaitu wawancara mendalam yang telah dihasilkan dari matriks pengaruh dan kepentingan. Setelah mengetahui peran setiap *stakeholder* berdasarkan tingkatan perannya maka dapat dirumuskan *strategi* yang tepat untuk peningkatan peran dan kolaborasi *stakeholder* Situ Gede Kota Tasikmalaya berdasarkan hasil analisis matriks tersebut.